



Manajemen Strategik Pelayanan Bimbingan Manasik pada Calon Jemaah Haji tahun 2023

Reksa Adib Sambada^{1*}, Mumuh Muhtarom¹, Yuyun Yuningsih¹

1Jurusan Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : reksaadib@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan kepada para Jemaah haji di Kantor Urusan Agama Ciparay. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori manajemen strategi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penting dapat membuat pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jemaah menjadi lebih efektif yang meliputi manajemen strategis yang baik sangat penting untuk merencanakan program bimbingan haji secara menyeluruh, kualitas pembimbing, perencanaan bimbingan yang terstruktur, dan evaluasi berkala terhadap program bimbingan untuk mengidentifikasi kelemahan dan mencegah kesalahan di masa depan. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan bimbingan manasik haji dapat membantu calon jemaah mempersiapkan diri dengan baik dan menjalani ibadah haji sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci : Manajemen Strategik; Pelayanan; Bimbingan; Manasik; Haji

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and evaluation of services to pilgrims at the Ciparay Religious Affairs Office. The theory used in this research is strategic management theory. This research uses a qualitative approach. The results showed that there are several important factors that can make Hajj ritual guidance services to prospective pilgrims more effective, which include good strategic management that is very important to plan a comprehensive Hajj guidance program, the quality of mentors, structured guidance planning, and periodic evaluation of the guidance program to identify weaknesses and prevent future mistakes. By paying attention to these factors, it is hoped that Hajj ritual guidance can help prospective pilgrims prepare well and undergo the Hajj pilgrimage in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Strategic Management; Services; Guidance; Manasik; Hajj

PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengatur mengenai penyelenggaraan ibadah haji, pemerintah berkewajiban memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap calon jemaah haji. Termasuk dalam menyediakan pelayanan administrasi, bimbingan manasik haji, transportasi, akomodasi, pelayanan kesehatan, serta hal lainnya. Dalam konteks ini, penting untuk merancang strategi yang efektif untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji agar tujuan dari penyelenggaraan ibadah haji dapat diraih. Strategi ini haruslah terencana dengan baik, komprehensif, juga terpadu, serta dapat menghubungkan keunggulan strategi, tantangan lingkungan, serta didesain untuk dapat diraihnya suatu pencapaian atau tujuan utama melalui implementasi yang tepat (Jauch dan Glueck, 1993: 25).

Secara khusus, strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen di masa depan. Manajemen strategis adalah proses menyeluruh dalam pembuatan kebijakan yang fundamental, yang melibatkan pengambilan keputusan tentang bagaimana menerapkannya agar dapat dijalankan oleh semua anggota organisasi, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Berbagai elemen saling berkesinambungan dan memiliki pengaruh satu sama lain dalam mencapai arah yang diinginkan, yang merupakan bagian dari manajemen strategis. Aspek penting lainnya dari manajemen strategis adalah respons terhadap perubahan dan situasi eksternal maupun internal, yang mempengaruhi cara pelaksanaan untuk mencapai tujuan akhir dengan efisiensi dan efektivitas yang maksimal.

Pencapaian hasil maksimal dapat terwujud melalui perencanaan, penyusunan, dan konseptualisasi strategi yang baik, seperti yang terjadi dalam penyelenggaraan dari bimbingan manasik haji itu sendiri. Hal ini sangat penting bagi setiap Kementerian Agama di setiap daerah, termasuk Kementerian Agama di daerah Baleendah. Di Kabupaten Baleendah, Kementerian Agama, melalui Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay, bertanggung jawab atas pelaksanaan proses bimbingan manasik haji bagi calon jemaah tahun 2023.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pemahaman dan pelaksanaan ibadah haji, diperlukan strategi yang tepat yang dapat mengatasi tantangan-tantangan lapangan seperti antrian yang panjang dan mayoritas jemaah yang lanjut usia yang mungkin melupakan bacaan atau syarat-syarat haji. Strategi ini harus dirancang dengan cermat supaya penyelenggaraan dari bimbingan manasik itu sendiri dapat terselenggara dengan lancar dan meraih tujuan yang diharapkan. Strategi tersebut haruslah terencana dengan baik, komprehensif, dan terpadu, yang dapat menghubungkan keunggulan strategi, dapat menghadapi tantangan lingkungan yang ada, serta diharapkan dapat mencapai tujuan utama melalui implementasi yang tepat.

Dengan merencanakan, menyusun, dan mengkonseptualisasikan strategi dengan baik, penyelenggaraan bimbingan tersebut dapat terselenggara dengan baik serta hasil yang didapat dapat sesuai dengan harapan. Untuk memastikan kesuksesan pelayanan bimbingan manasik haji, setiap Kementerian Agama di daerah, termasuk Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay sebagai representasi dari Kementerian Agama Kabupaten, perlu memiliki strategi yang sesuai. Strategi tersebut harus dapat mengatasi tantangan-tantangan praktis yang dihadapi di lapangan, seperti waktu tunggu yang panjang dan mayoritas jemaah yang sudah lanjut usia, yang mungkin membuat mereka lupa akan bacaan atau syarat-syarat haji yang telah diajarkan selama bimbingan manasik haji.

Dalam hal ini, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas topik terkait manajemen strategik dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik terhadap calon jemaah haji, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah et al. (2022) dengan judul “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen strategis Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Masjid Raya Bandung melalui tahapan perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi guna meningkatkan kualitas calon jemaah haji. Untuk memastikan kevalidan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis Bimbingan Manasik Haji di KBIHU Masjid Raya Bandung melibatkan pengembangan visi, misi, dan tujuan untuk memberdayakan para jemaah menuju mandiri, yang dicapai melalui fokus pada aspek teoritis dan praktis selama sesi bimbingan haji.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2019) dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung”. Dalam penelitian tersebut, dibahas mengenai pentingnya manajemen dalam bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung terhadap calon jemaah haji. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya tahapan perencanaan yang meliputi penentuan jadwal dan materi bimbingan, pengorganisasian yang meliputi pengelompokan pemberi bimbingan, pengendalian yang meliputi kebutuhan dalam bimbingan, serta pengawasan yang meliputi penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, perbandingan dengan

standar, dan pengambilan keputusan dan tindakan yang diperlukan. Meskipun demikian, penerapan fungsi manajemen tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Syalthut (2021) juga melakukan penelitian serupa dengan judul “Evaluasi Manajemen Bimbingan Manasik haji Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-hikmah Jakarta Selatan”. Di mana penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh keragaman latar belakang jemaah haji, khususnya dari wilayah Kementerian Agama DKI Jakarta, serta permasalahan dalam pelayanan haji yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sebagian besar KBIH, sistem manajemen pengelolaan yang belum tepat, dan kualitas pelayanan yang belum maksimal. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan jemaah haji dan mengevaluasi manajemen bimbingan melalui evaluasi konteks, input, proses, dan hasil yang terjadi dalam kegiatan bimbingan jemaah haji, serta upaya peningkatan kualitas pelayanan di KBIH Al-Hikmah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan secara berkala, baik di tanah air maupun saat pelaksanaan haji, serta berjalan efisien dan dapat memberikan wawasan bagi jemaah untuk memahami hikmah haji guna mencapai kesuksesan dan pelayanan yang baik.

Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erlangga (2023) dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022”. Dalam penelitiannya, Erlangga (2023) mengkaji terkait penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan kepada calon jemaah haji pada tahun 2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen bimbingan manasik dalam memberikan pemahaman dan kesiapan kepada calon jemaah haji dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum pelaksanaan bimbingan manasik haji, serta faktor pendukung dan penghambatnya di Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan telah melaksanakan bimbingan manasik haji sesuai dengan peraturan pemerintah dan berjalan dengan baik. Pelaksanaan bimbingan manasik haji mengikuti Standar Operasional Prosedur yang diterbitkan oleh pemerintah, serta melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis. Materi, pembimbing, metode, lokasi, waktu, dan media yang digunakan dalam bimbingan manasik haji juga telah direncanakan dengan baik.

Beracuan dari uraian penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, fokus penelitian ini lebih spesifik pada penerapan manajemen strategik dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik kepada calon jemaah haji, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek-aspek lain seperti manajemen umum, bimbingan teoritis dan praktis, atau evaluasi kualitas pelayanan. Kedua, penelitian ini menggunakan teori manajemen strategik sebagai landasan utama, sedangkan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Mahmud Syaltut dan Dhany Syah Erlangga lebih banyak menggunakan teori manajemen secara umum. Ketiga, penelitian ini kemungkinan dilakukan di lokasi dan subjek yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan di KBIHU Masjid Raya Bandung, Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Hikmah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan memfokuskan pada penerapan manajemen strategik khusus dalam pelayanan bimbingan manasik calon jemaah haji, yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan seperti: 1) Bagaimana perencanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Ciparay? 2) Bagaimana pelaksanaan Kantor Urusan Agama Ciparay dalam bimbingan manasik haji dapat membantu calon jemaah memahami proses haji dengan lebih baik? dan 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Ciparay dalam bimbingan manasik haji untuk mempersiapkan calon jemaah haji secara mental dan fisik? Dengan mengadopsi paradigma konstruktivisme yang menekankan fleksibilitas dan kompleksitas realitas, serta pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memahami secara mendalam manajemen strategik dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik bagi calon jemaah haji tahun 2023. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara terstruktur dengan informan yang memiliki keahlian dan pengetahuan terkait penyelenggaraan manasik haji, serta analisis dokumen pendukung seperti skripsi, buku, jurnal, dan lain-lain.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik yang melibatkan tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data dengan merangkum dan memilah data penting dari jumlah data mentah yang banyak. Kedua, penyajian data dalam bentuk uraian singkat dan kategori untuk memudahkan interpretasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mengambil intisari dari data yang sudah diproses sebelumnya. Tujuan akhir penelitian ini adalah memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan manajemen strategik dalam pelayanan

bimbingan manasik haji di lokasi penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan rekomendasi perbaikan bagi manajemen terkait. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memberikan masukan berharga bagi optimalisasi pelayanan bimbingan manasik haji ke depannya.

LANDASAN TEORITIS

Manajemen strategik didefinisikan sebagai suatu planning yang menyeluruh, terpadu. Dapat menghubungkan kelebihan dari sebuah strategik sebuah perusahaan dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Fokusnya adalah memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat terwujud melalui implementasi yang efektif oleh organisasi. (Jauch dan Glueck, 1988). Secara etimologi, asal kata "strategi" dapat ditelusuri dari "strategis", yang menggambarkan kecocokan dengan rencana atau siasat, dan "strategy" yang merujuk pada ilmu siasat. Dalam penggunaannya, strategi mengacu pada suatu rencana rinci tentang langkah yang dapat diambil sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Strategik juga merupakan serangkaian tindakan yang terus berkembang, disusun dengan mempertimbangkan hal-hal yang ingin dicapai serta diharapkan oleh konsumen pada masa yang akan datang.

Strategik melibatkan serangkaian langkah-langkah yang mengarahkan keputusan tingkat manajemen tertinggi serta penyaluran sumber daya perusahaan yang signifikan untuk mencapainya. Lebih dari itu, strategi juga memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan organisasi, terutama dalam jangka waktu minimal lima tahun. Karena itu, strategik lebih berfokus pada masa depan. Pendekatan strategis ini memiliki dampak yang beragam, dan dalam konteksnya, dan harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Implementasi strategi akan menunjukkan keberhasilan atau kegagalannya dalam organisasi atau perusahaan.

Bimbingan dapat didefinisikan sebagai proses memberikan bantuan kepada seseorang sehingga objek yang dibimbing memiliki kemampuan dalam memahami dirinya dengan baik, dan pada akhirnya tindakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi. Melalui bimbingan, individu dibantu agar nantinya bisa berkembang dalam konteks kehidupan sosial. (Prayitno 2004:114)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik haji mengacu pada semua aspek yang terkait dengan ibadah haji, seperti tata cara berihram, tawaf, sai, dan wukuf. Dengan kata lain, manasik haji adalah penjelasan atau panduan tentang pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan aturan dan persyaratan yang berlaku, yang

mencerminkan kondisi di sekitar Ka'bah. Menurut Peter Salim dan Yenny Salim, manasik haji adalah panduan yang diberikan kepada calon jemaah haji mengenai prosedur dan pelaksanaan ibadah haji, dengan maksud agar mereka mampu menjalankan seluruh rangkaian ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji yang diterima.

Dalam Al-Qur'an, istilah "manasik haji" berasal dari kata kerja masa lampau "masaka yansuku naskan" yang memiliki beberapa arti. Pertama, dapat dimaknai sebagai bentuk ibadah atau peribadatan secara umum. Kedua, dapat diartikan sebagai tindakan penyembelihan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, terutama dalam konteks pelaksanaan ibadah haji dan umrah sebelum haji. Sebagai contoh, jika seseorang tidak menemukan hewan korban selama bulan haji atau tidak mampu melakukannya, maka wajib baginya untuk menyembelih korban yang tersedia. Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagi individu yang tidak memiliki keluarga di sekitar Masjidilharam, baik mereka penduduk kota Mekah atau bukan, diwajibkan untuk berpuasa selama tiga hari selama periode haji dan tujuh hari setelah kembali. Total keseluruhan hari berjumlah sepuluh hari. Kewajiban ini berlaku bagi mereka yang tidak memiliki keluarga di sekitar Masjidilharam.

Selain itu, istilah "manasik haji" dalam konteks ini juga mengacu pada praktik ibadah yang secara khusus terkait dengan haji dan umrah, melibatkan semua aspek ibadah yang terkait, termasuk yang diwajibkan, sunah, dan yang disarankan., Praktik ini telah menjadi bagian integral Pola dan prosedur manasik seperti ini dipandang sebagai ekspresi spiritual yang kuat dalam mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhan mereka. Dari penjelasan tersebut, maka kesimpulan bimbingan manasik haji merupakan rangkaian sebuah kegiatan yang dilaksanakan suatu lembaga atau juga organisasi kelompok dengan tujuan mengarahkan kepada individu atau kelompok lainnya. Arahan tersebut dapat berupa pelatihan, pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis, serta menggunakan media visual, dengan maksud membantu peserta dalam memahami dan mampu melaksanakan ibadah haji.

Menurut Moenir (dalam Maslichah, 1975), esensi dari pelayanan meliputi pemenuhan kebutuhan dan hak individu, baik dalam dimensi personal maupun dalam konteks kelompok atau organisasi, dan dianggap sebagai prinsip universal yang harus diterapkan secara menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa pelayanan tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, tetapi juga memperhatikan kepentingan dan hak semua individu tanpa kecuali.

Menurut Chase dalam (Wahyu, 2020:8) mengartikan bahwa pelayanan adalah proses yang melibatkan hubungan dengan masyarakat (Processes involving customer contact). Sedangkan The American Management Association secara

lebih spesifik mendefinisikan pelayanan sebagai suatu aktivitas, manfaat, atau kepuasan yang diberikan atas transaksi barang dan jasa.

Sementara itu, Lukman (Abdul Mahsyar, 1980) mendefinisikan kegiatan yang bermanfaat bagi kelompok, serta memberikan tingkat kepuasan meskipun tidak selalu terkait dengan produk fisik. Dengan kata lain, pelayanan tidak hanya berfokus pada produk fisik, tetapi juga mencakup berbagai jenis kegiatan, penerima layanan, baik itu dalam bentuk barang, jasa, atau interaksi sosial. Dari kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan konsep yang luas dan holistik, yang melibatkan pemenuhan kebutuhan, hak, serta memberikan kepuasan kepada semua pihak yang terlibat, baik secara individu maupun kolektif. Dengan demikian, pelayanan bukan hanya memberikan produk atau jasa, tetapi juga menciptakan pengalaman positif dan memperhatikan kesejahteraan secara menyeluruh bagi semua pihak yang terlibat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh seseorang atau sekelompok organisasi dalam melayani, membantu, dan memenuhi kebutuhan orang lain atau masyarakat baik melayani kebutuhan barang atau jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciparay merupakan tempat pelaksanaan penelitian ini. KUA Ciparay terletak di Baranangsiang, Jl. Raya Laswi No.603, Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381. Lokasi ini merupakan tanah milik Kementerian Agama yang ditempati sejak KUA Ciparay harus pindah dari lokasi sebelumnya di lahan wakaf Masjid Besar Ciparay yang telah digunakan sejak tahun 1946. Perpindahan ini terjadi karena adanya proyek perluasan Masjid Besar Ciparay yang memakan seluruh lahan wakaf termasuk tempat KUA Ciparay berdiri sebelumnya.

Sebagai institusi terdepan Kementerian Agama di tingkat kecamatan, KUA Ciparay memiliki visi “Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Visi ini sejalan dengan visi Kementerian Agama secara umum. Kemudian, untuk mewujudkan visi tersebut, KUA Ciparay memiliki misi-misi antara lain: meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama di masyarakat, memperkuat hubungan harmonis antar dan di dalam masyarakat beragama, memberikan pelayanan keagamaan yang merata dan berkualitas, meningkatkan pemanfaatan dan manajemen ekonomi keagamaan, menyelenggarakan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan terakuntabilitas, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berbasis agama serta pendidikan keagamaan, serta mewujudkan

tata kelola pemerintahan yang bersih, terakuntabilitas, dan dapat dipercaya.

Dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, KUA Ciparay memiliki standar waktu pelayanan yang jelas untuk berbagai jenis layanan. Misalnya untuk pelayanan pengawasan dan pencatatan nikah/rujuk seperti pendaftaran dan akad nikah membutuhkan waktu 30 menit, penerbitan kutipan akta nikah 15 menit, serta penerbitan dokumen rujuk 20 menit. Untuk layanan bimbingan keluarga sakinah seperti bimbingan pra nikah mandiri membutuhkan waktu 60 menit, sedangkan bimbingan pra nikah klasikal 16 jam. Sementara untuk layanan administrasi umum seperti legalisasi dokumen dan penerbitan surat keterangan umumnya membutuhkan waktu 5-20 menit tergantung jenis layanannya. Begitu pula dengan layanan bimbingan manasik haji yang waktunya bervariasi antara 10-60 menit.

Selain standar waktu pelayanan, upaya peningkatan kualitas layanan KUA Ciparay juga ditunjukkan dengan adanya renovasi dan pembangunan Balai Nikah serta fasilitas Manasik Haji di lingkungan kantornya. Hal ini merupakan bagian dari program Kementerian Agama untuk memperbaiki layanan publik terkait aspek keagamaan, khususnya pernikahan dan penyelenggaraan ibadah haji. Dengan adanya fasilitas tersebut, diharapkan KUA Ciparay dapat memberikan pendidikan dan pemahaman keagamaan yang lebih baik kepada masyarakat, tidak hanya dari sisi ritual semata tetapi juga substansi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Perencanaan Bimbingan Manasik Haji Kantor Urusan Agama Ciparay

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jumat, 23 Februari 2024, dengan Bapak Drs. H. Ma'wan Rahayu, M.M. selaku Kepala Kantor Urusan Agama Ciparay, terkait perencanaan bimbingan manasik haji, langkah Pertama yang dilakukan adalah menghubungi calon jemaah haji yang telah ditetapkan sebagai daftar tetap calon jemaah yang akan melakukan pemberangkatan dan berhak melunasi biaya biro perjalanan haji (bipih) pada tahun 2023. Kantor Urusan Agama Ciparay mengikuti arahan Kementerian Agama Kabupaten Bandung untuk melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji. Selanjutnya, mereka menentukan jadwal, pemateri, serta materi-materi yang akan disampaikan kepada calon jemaah haji.

Seorang pembimbing manasik haji dianggap sebagai penunjuk jalan bagi calon jemaah haji yang akan berangkat, mengingat banyak calon jemaah yang belum memiliki pengalaman dalam menjalankan ibadah haji. Oleh karena itu, seorang pembimbing manasik harus memiliki pengetahuan yang memadai. Adapun kriteria seorang pembimbing manasik haji yaitu seorang pembimbing manasik haji harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menerapkan

prinsip-prinsip hukum dalam pelaksanaan ibadah haji dengan benar. Mereka juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kepemimpinan serta komunikasi yang efektif, sehingga dapat berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan sesuai. Pembimbing harus mampu membimbing jemaah haji agar dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, serta bersikap telaten dan cermat dalam melakukan tugas.

Selain itu, pembimbing manasik haji harus memiliki sikap sabar dan ikhlas dalam membantu dan membimbing jemaah haji. Mereka juga harus mampu menyemarakkan suasana dengan humor yang sesuai, serta mendorong calon jemaah haji agar mandiri dalam pelaksanaan ibadah. Pembimbing harus dapat menyesuaikan jenis materi bimbingan manasik haji sesuai dengan kebutuhan, baik dalam bentuk individual, kelompok, maupun bimbingan massal. Kemampuan lain yang diperlukan adalah memilih metode yang tepat sesuai dengan materi bimbingan manasik haji, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Terakhir, pembimbing harus mampu mengevaluasi kegiatan bimbingan manasik haji dengan baik untuk meningkatkan kualitas bimbingan di masa mendatang.

Selanjutnya, dalam perencanaan, KUA Ciparay juga menyusun materi bimbingan manasik haji. Di mana, materi bimbingan manasik haji dari Kantor Urusan Agama Ciparay disusun untuk memberikan pemahaman yang praktis dan substansial mengenai proses ibadah haji, dimulai dari tahap membersihkan diri, melakukan wudhu, mengenakan pakaian ihram, menjalankan shalat sunah ihram, berniat ihram di miqat, melakukan talbiah, tawaf, sai, tahallul, wukuf di Arafah, menginap di Muzdalifah dan Mina, melempar jumrah, melakukan nafar, tawaf wada, dan lain- lain. Selain itu, pembimbing manasik haji juga diharapkan menjelaskan tentang perbedaan antara ibadah haji tamattu, ifrad, dan qiran agar para jemaah memahami pilihan-pilihan ibadah haji tersebut dengan baik.

Sederahannya, dalam merencanakan bimbingan manasik haji, Kantor Urusan Agama Ciparay melakukan langkah-langkah penting seperti mendata calon jemaah haji, menentukan jadwal, pemateri, dan materi yang akan disampaikan. Pemilihan pemateri atau pembimbing manasik haji dilakukan dengan kriteria ketat, di mana pembimbing harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang memadai untuk memberikan pemahaman dan bimbingan yang komprehensif kepada calon jemaah haji. Materi bimbingan disusun secara sistematis, meliputi aspek teoritis dan praktis terkait proses ibadah haji, dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan di Tanah Suci.

Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Urusan Agama Ciparay

Dalam pelaksanaan bimbingannya, pembimbing manasik haji menyampaikan materi bimbingan sesuai dengan buku pedoman peragaan manasik haji yang dikeluarkan oleh pemerintah. Salah satu contoh materi yang disampaikan adalah

persiapan untuk melaksanakan ihram. Pembimbing memberikan penjelasan singkat tentang apa itu pakaian ihram dan pentingnya dalam konteks ibadah haji. Selanjutnya, pembimbing memberikan contoh cara berpakaian ihram, dan peserta diundang untuk mencontohkan serta mengikuti langkah-langkah tersebut secara praktik. Dengan demikian, pembimbing memfasilitasi pemahaman dan pelaksanaan peserta terhadap tahap-tahap persiapan yang diperlukan dalam ibadah haji.

Tidak terbatas pada materi persiapan melaksanakan ihram saja, dalam bimbingan manasik haji, materi tentang cara tawaf di area luas atau lapangan juga disampaikan oleh pembimbing dengan menggunakan maket atau miniatur Ka'bah untuk memberikan gambaran visual yang jelas kepada peserta. Dalam hal ini, pembimbing memberikan penjelasan singkat tentang makna dan jenis-jenis tawaf, persyaratan serta rukun-rukun tawaf, serta manfaat spiritual dari melaksanakan tawaf. Pemberian contoh tawaf bisa dimulai dengan memperlihatkan langkah-langkah praktisnya, dimulai dari posisi sejajar dengan Hajar Aswad dan menyertakan doa-doa yang dibaca pada setiap putaran tawaf. Peserta juga akan dibina untuk mengenal tempat-tempat mustajab di sekitar Ka'bah, seperti Multazam dan Hijir Ismail, serta pentingnya berdoa di tempat-tempat tersebut. Selain itu, pembimbing akan mendemonstrasikan cara melaksanakan shalat sunah dua rakaat di belakang Maqam Ibrahim setelah menyelesaikan tawaf.

Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya, pemberian materi juga melibatkan cara melakukan shalat sunah mutlak dua rakaat di Hijir Ismail, bila memungkinkan, sebagai ibadah yang tidak secara langsung terkait dengan tawaf. Peserta akan dipandu untuk menjalankan Sai di area yang menyerupai *Mas'ah*, dengan penandaan lokasi penting seperti Bukit Shafa, Bukit Marwah, serta titik awal dan akhir dari lari kecil. Sebelum demonstrasi dimulai, pembimbing akan memberikan penjelasan ringkas tentang arti dan keutamaan Sai. Demonstrasi akan dipimpin oleh pembimbing, yang kemudian diikuti oleh calon jemaah haji dengan membaca doa dan dzikir.

Selanjutnya, penyampaian materi terkait pelaksanaan Wukuf akan dilakukan di lapangan atau area terbuka dengan semua peserta mengenakan pakaian ihram. Sebelum dimulai, pembimbing akan memberikan penjelasan singkat tentang makna dan manfaat spiritual dari Wukuf, waktu awal dan akhir Wukuf di Arafah, serta kegiatan terkait yang dilakukan selama Wukuf. Demonstrasi Wukuf akan dipimpin oleh pembimbing dengan langkah-langkah yang disertai dengan khutbah singkat, shalat jamak dzuhur dan ashar, dzikir, dan doa yang dipimpin oleh seorang yang ditunjuk, serta shalat jamak qasar maghrib dan isya.

Setelah pemberian materi terkait wukuf, seorang pembimbing akan

mengundang calon jemaah haji untuk berkumpul di ruangan atau lapangan guna memberikan penjelasan tentang mabit di Muzdalifah dan signifikansi serta manfaat spiritual dari melakukan mabit di Muzdalifah. Pembimbing manasik akan menampilkan praktik mabit serta doa yang diikuti oleh calon jemaah haji dan menunjukkan bacaan dzikir dan doa yang dilakukan selama kegiatan mabit. Selanjutnya, pembimbing akan mengambil sejumlah batu kerikil yang nantinya akan digunakan oleh calon jemaah haji sebagai peserta manasik untuk melontar jumrah di Mina.

Kegiatan melempar Jumrah dilakukan di area terbuka atau lapangan, dengan pembimbing memberikan penjelasan singkat tentang makna dan manfaat melontar Jumrah, syarat-syarat yang diperlukan, serta doa yang dianjurkan. Pembimbing akan mempraktikkan melontar Jumrah pada tiang Jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah, yang akan diikuti oleh peserta, dan kemudian melanjutkan dengan melontar Jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Terakhir, pembimbing akan memberikan penjelasan mengenai makna dan keutamaan dari Nafar, serta perbedaan antara Nafar Awal dan Nafar Tsani, beserta kapan waktu yang diperbolehkan untuk melakukan Nafar. Setelah itu, pembimbing akan menunjukkan tata cara melakukan Nafar baik Nafar Awal maupun Nafar Tsani, yang akan diikuti oleh semua peserta dan mengingatkan peserta tentang hubungan antara Nafar dengan Melontar Jumrah.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, Kantor Urusan Agama Ciparay menggunakan pendekatan yang komprehensif. Pembimbing menyampaikan materi sesuai dengan buku pedoman peragaan manasik haji yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain penjelasan teoritis, pembimbing juga memberikan demonstrasi praktik dan melibatkan peserta untuk mempraktikkan langkah-langkah ibadah haji secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi persiapan ihram, tawaf, sai, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melontar jumrah di Mina, nafar, dan tawaf wada'. Pembimbing juga menjelaskan makna dan manfaat spiritual dari setiap tahapan ibadah haji, serta memberikan panduan berdoa dan berzikir pada tempat-tempat mustajab.

Evaluasi Bimbingan Manasik Haji oleh Kantor Urusan Agama Ciparay

Pada dasarnya, bimbingan manasik haji memiliki peran dan maksud yang signifikan dalam mempersiapkan calon jemaah haji. Pertama, tujuannya adalah memastikan bahwa semua calon jemaah haji memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan ibadah haji, rute perjalanan, pedoman kesehatan, serta mampu mengamalkannya dengan baik saat mereka berada di Tanah Suci. Selanjutnya, diharapkan bahwa calon jemaah haji dapat mandiri dalam menjalankan ibadah haji, baik secara individu maupun dalam kelompok, baik dari

segi mental, fisik, kesehatan, dan dalam mengikuti petunjuk ibadah haji yang telah diberikan.

Bimbingan manasik haji bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang prosedur manasik haji serta keterampilan praktis dalam menjalankan ibadah haji sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Fokusnya adalah membentuk calon jemaah haji yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tata cara manasik haji dan mampu menerapkannya secara efektif dalam praktek, serta memahami hak dan kewajiban dalam ibadah haji sesuai dengan ajaran Islam. Sasarannya adalah agar jemaah haji dapat merasa aman, teratur, dan sah dalam menjalankan ibadah haji. Keamanan berarti bahwa jemaah haji tidak perlu merasa cemas terhadap diri dan harta mereka sendiri. Keteraturan berarti melaksanakan ibadah dengan mematuhi semua, rukun, dan wajib sesuai dengan petunjuk agama. Sedangkan keabsahan berarti tidak ada kekurangan dalam pelaksanaan ibadah dan manasik tersebut.

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Kantor Urusan Agama (KUA) Ciparay berperan penting. Setiap penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Ciparay selalu dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi ini memegang peranan penting dalam mengidentifikasi kelemahan dan mencegah kesalahan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di wilayah Ciparay. Materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan manasik haji selalu diperdalam dan diulang untuk memastikan bahwa calon jemaah memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Hal ini bertujuan agar para calon jemaah memiliki pengetahuan yang memadai dan dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik, serta memberikan kemandirian kepada mereka dalam menjalankan kegiatan ibadah haji.

Dalam menjalankan tugasnya, KUA Ciparay mengambil serangkaian langkah sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 398 tahun 2003 mengenai penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, serta pedoman penyelenggaraan bimbingan manasik yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bandung. Tindakan tersebut mencakup memberikan panduan, penasehatan, dan penjelasan kepada calon jemaah haji tentang prosedur perjalanan haji, serta memberikan informasi mengenai peraturan haji yang ditetapkan oleh pemerintah Arab Saudi. Selain itu, KUA juga memberikan pembinaan mengenai aspek kesehatan selama pelaksanaan ibadah haji, menjelaskan prosedur dan pelaksanaan manasik haji dan umroh, dan memberikan pengetahuan tentang budaya masyarakat Arab serta perbedaannya dengan budaya Indonesia kepada calon jemaah haji.

Meskipun KUA Ciparay telah berupaya maksimal, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Pelaksanaan bimbingan manasik haji kelompok Kecamatan yang terlalu padat menyebabkan jemaah lansia sulit mengingat apa yang dipelajari selama bimbingan. Selain itu, bimbingan manasik haji kelompok yang terlalu mendekati waktu keberangkatan haji membuat calon jemaah haji lebih memilih KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) sebagai tempat mendapatkan bimbingan manasik haji. Keterlibatan KUA, penyuluh agama, dan lembaga profesional dalam bimbingan manasik haji belum optimal.

Faktor penghambat lainnya adalah kepala KUA yang belum menunaikan ibadah haji sehingga mengurangi kepercayaan calon jemaah untuk berkonsultasi dengannya. Tingkat pendidikan dan rentang usia calon jemaah haji yang beragam, mulai dari tingkat dasar hingga usia lanjut sekitar 45 hingga 80 tahun, juga menjadi tantangan tersendiri dalam penyampaian materi. Keterlambatan penyediaan dana untuk mengadakan sesi bimbingan spiritual turut menjadi kendala bagi KUA Ciparay. Belum lagi, banyak pembimbing yang belum memiliki sertifikasi yang sesuai, sehingga kualitas bimbingan yang diberikan, baik dari segi manajemen maupun pengajaran, cenderung kurang memadai. Mereka juga terbatas dalam pengetahuan mengenai metode pembelajaran bimbingan spiritual, dan peralatan yang mereka miliki untuk kegiatan tersebut juga sangat terbatas.

Dengan adanya pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang harus dilunasi sebelumnya, banyak dari jemaah yang melunasi pembayaran secara bervariasi, ada yang dari awal dan ada pula yang di akhir. Kondisi ini menyebabkan durasi pembinaan dan pembimbingan bagi sebagian jemaah menjadi lebih pendek. Akibatnya, tingkat kemandirian jemaah haji masih rendah, hanya sekitar 35-45% pada tahun 2023. Kelemahan dalam kegiatan bimbingan manasik haji menjadi perhatian khusus bagi KUA Ciparay untuk dapat ditingkatkan di masa mendatang.

Beracuan dari keseluruhan uraian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa Kantor Urusan Agama Ciparay melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan mencegah kesalahan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di wilayah Ciparay. Materi-materi yang disampaikan selalu diperdalam dan diulang untuk memastikan pemahaman yang mendalam dari calon jemaah haji. Meskipun upaya telah dilakukan secara maksimal, terdapat beberapa faktor penghambat seperti jadwal bimbingan yang terlalu padat, keterlibatan pihak terkait yang belum optimal, kendala terkait pembimbing dan calon jemaah, serta keterbatasan fasilitas dan peralatan. KUA Ciparay berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas bimbingan manasik haji di masa mendatang dengan mengatasi kendala-kendala tersebut.

PENUTUP

Penyelenggaraan ibadah haji bukan hal yang mudah, dikarenakan berurusan dengan berbagai pihak dan dilaksanakan di luar negeri yaitu di Arab Saudi. Untuk itu dalam proses bimbingan manasik harus benar-benar disiapkan sebaik mungkin, oleh karena itu Kantor Urusan Agama Ciparay merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap jemaah. Manajemen strategik menjadi landasan dalam merumuskan strategi bimbingan manasik haji, yang melibatkan pengambilan kebijakan yang komprehensif dan implementasi yang efektif. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh Kementerian Agama, termasuk di tingkat daerah, haruslah dilakukan dengan memperhatikan situasi dan perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal.

Perencanaan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Ciparay harus direncanakan dengan matang, dari mulai persiapan calon jemaah, materi bimbingan, tempat pelaksanaan, dan komponen pembantu yang dapat memperlancar pelaksanaan bimbingan tersebut. Kualitas pembimbing manasik haji sangat menentukan efektivitas dari kegiatan bimbingan tersebut. Kriteria pembimbing yang mencakup penguasaan fiqih manasik, kemampuan komunikasi, kesabaran, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan menjadi faktor krusial dalam menjamin pemahaman yang baik oleh calon jemaah haji. Pelaksanaan bimbingan manasik menjadi pembuktian dari matangnya perencanaan, persiapan yang dilakukan Kantor Urusan Agama Ciparay dilihat dari pelaksanaannya. Lancarnya pelaksanaan bimbingan manasik tergantung manajemen perencanaan pasca bimbingan dari tempat, materi, fasilitas pendukung dan yang lainnya.

Salah satu yang menjadi pokok utama dalam bimbingan yaitu materi bimbingan manasik haji, materi ini disusun secara aplikatif dan substantif, sesuai dengan proses dan alur perjalanan ibadah haji. Pembimbing harus memastikan bahwa materi tersebut disampaikan dengan baik sesuai dengan buku pedoman peragaan manasik haji. Materi bimbingan manasik haji harus relevan dengan kebutuhan dan situasi calon jemaah haji. Hal ini termasuk pemahaman akan tata cara pelaksanaan ibadah haji, petunjuk kesehatan, serta aspek-aspek lain yang memengaruhi persiapan dan pelaksanaan ibadah haji di tanah suci. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi bimbingan manasik haji. Pembimbing perlu memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta, seperti penggunaan maket, video, atau presentasi interaktif, untuk memperkuat pemahaman dan kesiapan mental calon jemaah haji. Dari mulai perencanaan dan pelaksanaan pasti ada kendala yang terjadi untuk itu, setiap penyelenggaraan bimbingan manasik haji harus di evaluasi untuk

menanggulangi kekurangan dan mencegah kesalahan di masa mendatang. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi bimbingan disampaikan dengan baik dan calon jemaah haji memiliki pemahaman yang cukup untuk menjalankan ibadah haji dengan baik. Dengan mengadopsi strategi yang sesuai, memperhatikan perencanaan yang matang, dan melakukan evaluasi secara berkala, diharapkan bimbingan manasik haji dapat memberikan manfaat yang besar bagi para calon jemaah haji, membantu mereka mempersiapkan diri secara optimal, dan menjalani ibadah haji dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Evaluasi secara berkala harus menjadi bagian integral dari proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Dengan mengevaluasi setiap penyelenggaraan kegiatan, potensi kekurangan dan kesalahan dapat diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas bimbingan manasik haji di masa yang akan datang. Pada akhirnya, tujuan utama dari bimbingan manasik haji adalah untuk memastikan keselamatan dan kebenaran dalam pelaksanaan ibadah haji. Melalui persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam, diharapkan calon jemaah haji dapat menjalankan ibadah dengan penuh ketaatan dan kekhayusan, sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyampaikan sejumlah saran yang seperrti, penyelenggaraan bimbingan manasik haji harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan aktual calon jemaah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta sebelumnya atau melakukan penelitian terkait kebutuhan mereka. Pembimbing manasik haji perlu mendapatkan pelatihan berkala untuk meningkatkan kualitas dalam aspek pemahaman fiqih manasik, keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan penggunaan media pembelajaran. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jangkauan dan aksesibilitas bimbingan, seperti melalui platform online, webinar, atau aplikasi seluler. Peneliti juga menyarankan agar terjalin kerjasama antara Kementerian Agama, lembaga pendidikan agama, dan organisasi keagamaan dapat meningkatkan efektivitas bimbingan manasik haji. Evaluasi berkala terhadap penyelenggaraan bimbingan sangat penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan merancang perbaikan yang diperlukan berdasarkan umpan balik peserta dan pemangku kepentingan. Modul bimbingan yang interaktif dengan penggunaan gambar, video, simulasi, dan aktivitas praktis dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Selain itu, program bimbingan yang diferensial sesuai tingkat pemahaman peserta, keterlibatan keluarga dan komunitas, serta kerjasama dengan lembaga terkait seperti rumah sakit dan lembaga pendidikan juga dapat mendukung keberhasilan bimbingan manasik haji. Metode pembelajaran aktif, dukungan psikologis, serta pemanfaatan teknologi augmented reality dan virtual reality dapat memperkaya pengalaman belajar calon jemaah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, D. S. (2023). *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamid, A. (2009). Bimbingan Ibadah Haji dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(2), 165-184.
- Iskandar, R. (2019). *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Manasik Haji Bagi Calon Jemaah Haji*. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Kurniasih, A. (2017). *Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Mustofa, A., & Salam, M. (2016). Efektivitas Program Bimbingan Manasik Haji oleh KUA dalam Meningkatkan Kesiapan Calon Jemaah Haji. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 229-248.
- Nasihin, A. (2018). *Strategi Bimbingan Manasik Haji pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nuraedah, S. A., 2017. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurfadillah, N., Sarbini, A., & Herman. (2022). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(2), 107–124.
- Prayitno, P. dan Erman, A. 2008, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta. Lawrence.
- Ridwan, A., & Irawati, S. (2019). Peran KUA dalam Meningkatkan Kualitas Manasik Haji di Kota X. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 231-246.
- Santoso, H. (2015). Peningkatan Kualitas Bimbingan Manasik Haji oleh KUA melalui Pelatihan bagi Para Pendamping Haji. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(1), 10-19.
- Syalthut, M. (2021). *Evaluasi Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jemaah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Hikmah Jakarta Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

